

المفردات من خلال تدريبات الحفظ، وتوفير فرص للطلبة لممارسة الكلام مع زملائهم أو أمام الصف، وإعداد أداة تقييم بسيطة .بينما تواجه المدرسة ٢ ثلاث تحديات رئيسية، وهي قلة الوقت للتعلم، واختلاف قدرات الطلبة داخل الصف، وقلة تقييم منتظم. ومن الحلول التي يطبقها المعلم تبسيط أنشطة التعلم، واستغلال الوقت خارج الصف، ووضع خطة تعليمية مرنة وأداة تقييم بسيطة.

ABSTRAK

Marwah. 210101020013. *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Dua Sekolah Dari Beberapa Sekolah Di Madrasah Aliyah Tanah Bumbu Kalimantan Selatan*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 2025. Pembimbing: Dra. Inna Muthmainnah, MA. Ph.D.

Kata Kunci: *Pembelajaran Maharah Kalam, Strategi Pembelajaran, Tantangan, Madrasah Aliyah.*

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa karena mencerminkan kemampuan untuk berkomunikasi lisan secara efektif. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan ini di beberapa madrasah masih terbatas pada membaca teks dialog tanpa pelatihan berbicara mandiri, sehingga perkembangan keterampilan ini kurang optimal. Hal ini disebabkan perbedaan penerapan kurikulum antara madrasah negeri dan swasta, serta kesulitan memilih strategi yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi pembelajaran maharah kalam yang digunakan guru pada dua Madrasah Aliyah di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan, serta menganalisis tantangan dan solusi yang diterapkan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis etnografi realis. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi seperti rencana pelaksanaan pembelajaran. Sumber data penelitian ini adalah guru, siswa, dan staf tata usaha. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah display data, reduksi data dan verifikasi data. Adapun teknik pengecekan keabsahan data adalah triangulasi metode dan sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah 1 menggunakan strategi terjemah, *retelling* berbasis hafalan, penambahan kosakata, dan *role play*. Sedangkan madrasah 2 menekankan strategi *drilling* kosakata, terjemah, pembacaan bergiliran, dan *role play*. Tantangan utama di Madrasah 1 mencakup rendahnya motivasi dan kepercayaan diri siswa saat berbicara, rendahnya penguasaan kosa kata serta ketiadaan sistem evaluasi yang terstruktur. Solusi yang diterapkan guru untuk mengatasi hal ini adalah memperkuat penguasaan kosakata dengan memberikan latihan hafalan, memberikan kesempatan untuk latihan berbicara dengan teman di depan kelas dan menyusun alat evaluasi sederhana. Sementara itu, tantangan utama madrasah 2 yaitu keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan antar siswa, dan kurangnya evaluasi rutin. Sebagai solusinya, guru menyederhanakan aktivitas pembelajaran, memanfaatkan waktu luar kelas, menyusun rencana fleksibel dan alat evaluasi sederhana.